

"Deadly Mist"
upaya Amerika merusak
kesehatan manusia

"Deadly Mist" upaya Amerika merusak kesehatan manusia

Secara sepintas sih sepertinya artikel ini sulit dipercaya, tapi apapun itu patutlah juga bagi kita-selaku umat manusia, tanpa memandang SUKU, AGAMA, dan RAS- untuk mewaspadai apa yang terjadi di sekeliling kita. Paling tidak hal ini bisa kita jadikan sebagai tambahan wawasan baca kita-lah, biar kita juga bisa memahami dari sudut pandang lainnya (di luar yang biasa kita mau percayai). Intinya cukup sebagai pembanding 'sumber berita' gitu loh. Nah, perkara mau percaya apa tidak itu kembali lagi pada para pembaca sendiri untuk menyimpulkannya

Forumswaramuslim.net, Hari Minggu tanggal 26 Juli 2009 bertepatan dengan Acara talim bulanan dakta, di halaman radio dakta dilakukan dengan tema acara "Deadly Mist upaya Amerika merusak kesehatan manusia" dengan pembicara penulis buku tersebut yaitu Mr. Jerry D.Grey/ H.Abdurahman

Dalam bedah buku tersebut Mr. Grey memaparkan bagaimana Amerika berupaya merusak kesehatan manusia tidak hanya melalui perang, makanan, namun juga melalui penyebaran wabah penyakit. Mr. Jerry D Grey merupakan orang Amerika yang telah menjadi muallaf dan telah menjadi WNI adalah mantan anggota Angkatan Udara Amerika dan seorang mantan jurnalis di salah satu media terkenal di Amerika. Beliau telah melihat banyak sekali upaya2 Amerika dalam merusak kesehatan manusia.

Tujuan utama upaya Amerika itu adalah untuk menciptakan suatu dunia yang berada dalam satu tatanan yaitu tatanan yang diinginkan oleh Yahudi yang telah lama bercokol di parlemen Amerika. Dalam bedah buku tersebut, beliau juga menceritakan bagaimana Amerika menjadikan rakyatnya sendiri sebagai tikus percobaan terhadap segala penemuan terbaru mereka, entah itu senjata atau virus/bakteri penyakit. Pernah suatu ketika beberapa orang tentara dimasukkan ke dalam suatu ruangan tertutup dan disemprot dengan suatu cairan hingga tentara2 itu meninggal.

Mr. Jerry D Grey pun mengungkapkan suatu fakta yang mengejutkan bahwa pada tahun 1977 salah seorang Presiden Amerika (saya lupa namanya) menandatangani suatu dokumen (millenium report

card) yang isinya persetujuan untuk memusnahkan sebagian penduduk dunia yang mempunyai kulit berwarna (Afrika, Asia) dengan tujuan menghalangi mereka memimpin dunia dan menjadikan warga kulit putih sebagai satunya penguasa di dunia. Jadi teringat dengan mendiang Michael Jackson yang telah mengubah warna kulitnya menjadi putih, apakah dia sudah tahu tentang rencana Amerika ini?

Beliau juga menyinggung tentang virus flu Babi yang kini tengah melanda dunia. Bagaimana Presiden Barack Obama yang telah mengunjungi Meksiko bisa lolos dari pemeriksaan dan oleh para dokter disana dinyatakan bahwa Presiden Amerika tersebut telah mendapatkan vaksin anti flu babi sebelum memasuki Meksiko! Coba bayangkan...di saat seluruh dunia sedang kebingungan mendapatkan obat untuk mencegah flu babi, Presiden Amerika telah menerima vaksin-nya bahkan sebelum virus itu menyebar!!!

Begitupun dengan vaksin yang diberikan untuk balita2 di seluruh dunia (imunisasi), pada dasarnya vaksin itu tidaklah membuat tubuh manusia menjadi kebal, melainkan malah membunuh sistem kekebalan tubuh manusia itu sendiri karena ternyata di dalam vaksin2 itu ditemukan sejumlah mercury, hal ini diperkuat dengan sikap 30% dokter Amerika yang menolak keluarganya mendapatkan imunisasi!

Mr.Jerry D Grey pun bekisah bagaimana beliau dulu sebelum menjadi tentara jarang sakit namun setelah menjadi tentara malah sering sakit2an karena seringnya mengkonsumsi bermacam2 vitamin yang diberikan negaranya dengan dalih untuk memperkuat daya tahan tubuh para tentara.

Beliau juga mengingatkan, bagaimana dulu Indonesia telah dinyatakan bebas polio selama bertahun2 namun tiba2 beberapa tahun kemudian di Jawa Barat ditemukan ratusan anak yang menderita polio! Menurut analisis beliau, hal itu terkait dengan bantuan Indonesia dalam memberikan vaksin polio yang aman kepada suatu negara di afrika yang telah menolak bantuan vaksin polio dari PBB karena diketahui mengandung zat yang berbahaya! Ada kemungkinan semua itu adalah balasan dari Amerika karena merasa dipermalukan dan tentu saja karena vaksin2nya menjadi tidak laku!

Beliau juga mengingatkan agar kita selalu berhati2 dan tidak gampang meminum obat2an buatan pabrik karena sebenarnya obat itu dibuat bukan untuk menyembuhkan secara total tetapi dibuat sebagai penyembuh sementara untuk kemudian sakit lagi, tentu hal ini terkait dengan industri farmasi yang sampai saat ini dikuasai oleh Amerika, bahkan pemegang saham terbesar pabrik farmasi Amerika adalah mantan Presiden George W Bush dan keluarganya.

Bahkan dalam urusan kesehatan ini Amerika bekerja sama dengan PBB dan media massa barat. (dakta)

Sumber: <http://ratualit.blogspot.com/>

IMUNISASI SIASAT YAHUDI LUMPUHKAN GENERASI

Mungkinkah kita akan memasukkan racun atau materi berbahaya ke mulut atau tubuh bayi yang masih suci, mungil, lucu, dan penghibur hati? Bila kita berani melakukannya, bukankah kita hendak membunuhnya? Atau menghancurkan masa depannya? Karena racun beresiko kematian atau akan merusak organ dan syarafnya, atau materi berbahaya itu bisa menjadikan anak mengalami cacat fisik dan gangguan mental sepanjang hidup.

Bila bibit penyakit penderita TBC, hepatitis, meningitis, HIV, campak, volio atau penyakit lainnya yang menyerang di tubuh seseorang diambil, baik berupa bakteri atau virus, lantas diolah sedemikian rupa entah dengan istilah dilemahkan atau dilumpuhkan, kemudian bibit penyakit tersebut diperbanyak lalu disuntikkan ke tubuh anda atau anak anda...!

Apakah dengan senang hati anda menerimanya? Aksi memasukkan bibit penyakit inilah yang akrab disebut vaksinasi atau imunisasi.

Mungkinkah tindakan ini bisa meningkatkan daya tahan tubuh bayi, anak-anak atau orang dewasa sekalipun?

Bayi yang masih lemah, lunglai, dan hidup dalam timangan kedua orangtuanya, belum mengenal apapun kecuali tangis, tawa, minum/makan, tidur dan tidak pernah menolak apapun yang dimasukkan ke mulutnya atau disuntikkan ke tubuhnya yang lembut. Dia begitu pasrah menerima apapun prilaku orangtuanya. Nah, ayah dan ibunya yang harus memilih dan memilih apa yang terbaik untuk ditelan atau dimasukkan ke tubuh si buah hatinya.

Lagi-lagi, mungkinkah orangtua membiarkan ragam racun ditelan ataumerayap di seluruh pembuluh darah dan bersarang di organ-organ tubuh anak kesayangannya? Orangtua yang sehat dan arif tentu akan menolak keras bahkan menentangnya bila hal itu terjadi.

Di sisi lain, mungkinkah racun merupakan media yang tepat dan dibenarkan untuk menjaga kesehatan atau meningkatkan daya tahan tubuh? Apa ada orang yang bisa sehat dan kuat bila

seluruh jaringan tubuh dan pembuluh darahnya dipenuhi racun atau zat berbahaya bagi tubuh itu sendiri? Bagaimana pula bila racun itu sudah menyusup dan mendekam dalam tubuh seseorang sejak lahir? Bahkan sebelum ia terbentuk?

Bayangkan pula bila racun yang masuk menyatu dengan darah dan mendekam di organ-organ kita ternyata adalah virus dan bakteri penyakit berbahaya? Atau racun itu merupakan bahan baku *khamr* (minuman memabukkan), nuklir, bom atom, sabun cuci, pembersih lantai, baterai, pewarna pakaian (cat) dan bahan berbahaya lainnya? Ada lagi racun yang dimasukkan ke tubuh berasal dari babi, bangkai, darah dan nanah.. Mari kita renungkan

Setelah mengatahui ragam racun yang akan masuk ke tubuh bayi atau tubuh kita, apakah kita akan pasrah atau oke-oke saja dengan alasan kesehatan?

Adapula dengan alasan kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh, seorang bayi harus menelan atau disuntikkan kasein (salah satu bahan baku lem/perekat) dan fenol (bahan desinfektan, pewarna, pengawet dan plastic)? Atau disuntik bahan berbahaya formalin? Mungkinkah seseorang

yang ingin menguji daya tahan tubuhnya harus menelan bahan berbahaya seperti alcohol, merkuri (air raksa) atau mungkin bahan bakar?

Atau pengujian daya tahan tubuh ditempuh dengan cara makan bangkai, darah, nanah, kotoran dan menghirup bibit penyakit yang mengandung virus dan bakteri yang konon tidak ada obatnya? Apa yang terjadi bila hal itu dilakukan? Akankah daya tahan tubuh kita meningkat dan semakin sehat? Atau malah sebaliknya, jiwa raganya rusak dan tak lebih dari bunuh diri?

Alhasil, apakah mungkin ada orangtua atau anggota keluarga yang mau meletakkan bangkai, virus, kuman, bakteri, darah atau bahan-bahan beracun dan berbahaya di ruang tamu rumah? Atau menjadikan bahan-bahan vaksin sebagai hiasan di kamar tidur dan menyimpannya sebagai barang berharga di lemari, brankas atau laci rumah? Bila kita menolak dan ngeri menjadikan bahan-bahan vaksin/imunisasi sebagai hiasan rumah, mengapa banyak orang dengan suka rela dan bangga memasukkan bahan-bahan berbahaya itu ke tubuh manusia sehat?

Inilah barangkali sekelumit akumulasi pemikiran tentang vaksinasi atau imunisasi.

Betapa deretan laporan korban vaksinasi dan imunisasi semakin bertambah. Kegalauan, kecemasan dan ancaman resiko imunisasi kian menghantui masyarakat. Sayangnya kebijakan terhadap masalah ini semakin menguat, bahkan ragam vaksin baru bermunculan untuk balita, pasangan pra-nikah, wanita hamil sampai calon jamaah haji pun harus divaksin. Tentu hal ini mengundang tanda Tanya besar. Sayangnya banyak pihak tak berdaya untuk menghindari dan menghadangnya? Bagi hati dan akal sehat, tentunya akan berfikir ulang bahkan menolak bila mengetahui kandungan bahan-bahan yang terkandung dalam vaksin (baca: virus/bakteri). Begitu pula bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat dan masa depan generasi wajib kiranya menghindarkan dan menyelamatkan umat dan bangsa dari semua hal yang berpotensi merusak dan menghancurkan kesehatan dan masa depan generasi.

Seperti yang dilakukan Dr. Siti Fadilah Supari saat menjabat Menteri Kesehatan melalui bukunya *Saatnya Dunia Berubah! Tangan Tuhan Di Balik Virus Flu Burung*, secara terang-terangan mempertanyakan dan mendesak dikaji ulang keberadaan Namru 2 (*Naval Medical Research Unit*) proyek riset milik militer AS yang berperan

dalam masalah vaksin. Dia juga yang menentang proyek jual beli virus flu burung dan praktik-praktek kotor bisnis virus oleh Amerika Serikat.

Siti Fadilah yang kini menjadi anggota Dewan Penasehat Presiden mengamati adanya konspirasi Amerika Serikat dan WHO dalam mengembangkan "senjata biologis" dengan menggunakan virus flu burung. Akibatnya, Siti Fadilah dinilai "membuka kedok" badan kesehatan dunia (WHO) yang lebih dari 50 tahun Mewajibkan virus *sharing* yang banyak merugikan Negara miskin dan berkembang asal virus tersebut.

"Saya mengira mereka mencari keuntungan dari penyebaran flu burung dengan menjual vaksin ke Negara kita," ujar Siti Fadilah kepada pers.

Vaksin yang dikembangkan selama ini adalah salah satu produk farmasi, sedangkan mengenai kehalalan produk farmasi sendiri dikritisi oleh Direktur LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia) Lukmanul Hakim, yang menegaskan bahwa sampai saat ini pihaknya belum meneluarkan sertifikasi halal untuk produk obat-obatan, termasuk vaksin. "Menurut data LPPOM MUI belum ada satu pun obat yang beredar di Indonesia bersertifikat halal. Belum ada yang mengajukan

sertifikasi juga," ujarnya saat membuka seminar tentang pentingnya penyediaan produk halal di Jakarta, baru-baru ini.

Amidhan, Ketua Majelis Ulama Indonesia pun menegaskan hukum mengkonsumsi obat dan vaksin sebenarnya sama dengan hukum mengkonsumsi produk pangan, yakni harus halal.

Vaksinasi dan imunisasi

Ancaman dan bahaya vaksin yang tengah digelorakan oleh banyak pihak, membuat hati Ummu Salamah mendidih sehingga dia tergugah untuk merilis sebuah buku berjudul Imunisasi Dampak, Konspirasi & Solusi Sehat ala Rasulullah SAW. Melalui bukunya, alumni fakultas hukum Universitas Taruma Negara ini mengupas tentang kandungan vaksin (imunisasi) serta bahayanya bagi tubuh.

Dia berusaha membeberkan fakta-fakta bahan dasar vaksin yang tergolong "haram", dan data korban yang berguguran akibat vaksin (imunisasi) serta ungkapan para ahli kesehatan tentang dampak buruk memasukkan zat (formula) tersebut ke dalam tubuh. Lebih mengerikan lagi vaksinasi

(imunisasi) dijadikan program pemerintah dengan alasan perlindungan kesehatan.

Pada umumnya masyarakat telah menelan pemahaman bahwa vaksinasi atau imunisasi sebagai usaha perlindungan tubuh dari penyakit berbahaya.

Sayangnya banyak orang belum atau tidak memahami bahan-bahan vaksin itu sendiri, dan mereka hanya beranggapan bahwa vaksin seolah obat kuat atau zat yang penuh vitamin untuk meningkatkan daya tahan dan kebugaran. Seperti diungkapkan dengan polos oleh Suparman, tukang ojek di kawasan Jatiasih, Bekasi ketika ditanya tentang imunisasi. "Ya, satahu saya imunisasi itu untuk memperkuat bayi dari serangan penyakit bahaya. Kalau dia sudah diimunisasi, kan dia bisa kebal penyakit. Katanya sih begitu, say amah orang awam," tukasnya.

Hal senada juga diucapkan ibu Nuri, warga Cilincing, Jakarta Utara. "Saya takut kalau anak tidak diimunisasi, katanya kalau tidak diimunisasi anak gampang kena penyakit. Ya kita mah ikut saja."

Sementara Syafril, melalui Radio Dakta, Bekasi mengaku menolak vaksin meningitis setelah tahu kandungan dan bahayanya, namun dia tak berdaya

menjalani program tersebut lantaran sudah jadi program dan tidak bisa berangkat haji bila menolak.

Definisi Vaksin/imunisasi

Vaksin berasal dari kata *vaccinia*, penyebab infeksi cacar pada sapi. Secara umum vaksin adalah suatu bahan yang diyakini dapat melindungi orang terhadap penyakit. Vaksin dibuat dari virus atau bakteri pathogen yang menyebabkan terjadinya penyakit. Konon sedikit bahan pathogen yang disiapkan lalu disuntikkan ke dalam tubuh sehingga dapat membantu memerangi penyakit yang lebih ganas atau didapat secara alami. Tujuan utama vaksin adalah merangsang pembentukan antibody dengan konsentrasi yang cukup tinggi untuk menghentikan perjalanan pathogen sehingga mencegah mereka dari terjangkitnya penyakit.

Pada dasarnya vaksinasi adalah usaha merangsang daya tahan tubuh dengan memasukkan bibit penyakit yang dilemahkan dan diproses dengan bahan lain. Dimasa lalu, vaksinasi menggunakan banyak bahan dasar serum binatang, namun penggunaan bahan ini dilarang lantaran dampak buruknya tak terbendung. Lantas vaksin dimodernisasi dengan bahan dasar bakteri dan

virus. Bila disederhanakan, menurut ahli farmasi dan tanaman obat Universitas Indonesia Dr. Abdul Mu'nim, Apt. vaksinasi atau imunisasi adalah usaha memancing daya tahan atau pertahanan tubuh seseorang dengan bahan-bahan tersebut.

Dengan demikian, sesungguhnya vaksinasi atau imunisasi tidak ada hubungannya dengan peningkatan daya tahan tubuh, mengingat fungsinya hanya merangsang atau memancing sejauh mana daya tahan tubuh seseorang. Karena itu yang dilakukan pada umumnya hanya merangsang daya tahan tubuh dari penyakit tertentu dengan bibit penyakit sejenis. Contohnya untuk menguji daya tahan seseorang terhadap virus meningitis dengan memasukkan vaksin dari bibit penyakit meningitis. Untuk menguji daya tahan seseorang dari penyakit cacar dengan memasukkan vaksin dari bibit penyakit cacar, dan begitu seterusnya.

Sebenarnya praktek vaksinasi atau imunisasi bisa dianalogikan terhadap kondisi social masyarakat, yaitu ketika kita ingin menguji ketahanan atau daya tahan suatu kampung terhadap premanisme dilakukan dengan cara mengirim preman terlatih ke kampung tersebut. Bila daya tahan kampung tersebut baik, maka preman tersebut bisa diusir dan dilumpuhkan. Tapi bila pertahanannya kurang

baik preman tersebut akan mendekam/berdiam diri menunggu reaksi. Celakanya bila pertahanan kampung tersebut buruk, bahkan banyak bibit-bibit preman, maka preman yang dikirim bisa dengan mudah mempengaruhi bibit preman dan bekerja sama merusak kampungnya sendiri.

WALLAHUA' LAM..

Sementara itu pengasuh Klinik Sehat dr. Agus Rahmadi mengatakan vaksinasi pada prinsipnya adalah melatih tubuh untuk membentuk system pertahanan terhadap mikroorganisme tertentu, dengan cara menggunakan mikroorganisme tertentu yang dilemahkan. Namun perlu diingat bahwa system imunitas kita perlu di *booster* (dilatih) berulang-ulang supaya system pertahanan tubuhnya selalu siap bila seandainya ada mikroorganisme masuk.

"Maka dari itu kita sering mendengar adanya vaksin yang harus disuntik berkali-kali bahkan ada yang setiap dua tahun atau bahkan pada saat SD pun harus diulang lagi. Bila tidak dilakukan berulang maka tubuh tidak membentuk system imunitasnya. Tapi pada kenyataannya bila kita perhatikan walaupun sudah diimunisasi tapi masih banyak yang terkena penyakit, sebagai contoh ketika vaksin campak dimasyarakatkan ternyata

masih banyak penduduk kita yang terkena campak padahal sudah divaksin campak," ungkapnya.

Dia juga memberikan contoh lain seperti pemberlakuan vaksin cacar, ternyata penderita cacar membengkak, begitu juga vaksin lainnya.

Untuk itu dia mempertanyakan efektifitas vaksinasi. "Kenapa ini bisa terjadi, dimungkinkan banyak faktor, dari cara memvaksinnya, penyimpanannya, atau mungkin vaksin memang kurang efektif," ucap Agus Rahmadi

Belum lagi, lanjutnya seperti diketahui bahwa vaksin banyak menggunakan unsur-unsur haram, seperti yang pernah dihebohkan. Diantaranya vaksin meningitis untuk jamaah haji yang mengandung babi. "Sayangnya dengan alasan darurat, vaksin tersebut tetap diberikan. Tapi mengapa kalau darurat kok dilakukan setiap tahun, dan berulang-ulang? Apakah ini tergolong darurat? Bukankah Allah Ta'ala tidak mungkin menjadikan obat dari barang yang haram, belum lagi bahaya merkuri sebagai bahan vaksin yang banyak mengendap di dalam tubuh dapat merusak syaraf dan ginjal (neurotoxisik dan nefrotoksisik)," tegasnya.

Agus Rahmadi menambahkan sebenarnya vaksin diberikan hanya untuk alasan jaga-jaga (preventif), artinya belum pasti terjadi. Untuk itu dia kembali mempertanyakan, Apakah dengan alasan jaga-jaga harus mengorbankan akidah dan kesehatan?

Padahal Allah Ta'ala sudah menciptakan manusia dengan sempurna termasuk system imunitasnya. "Kenapa tidak kita berdayakan system imunitas kita dengan cara lain tanpa harus menggunakan barang haram dan berbahaya, seperti tuntunan tahnik, mengkonsumsi madu atau habatssauda yang sudah terbukti meningkatkan system imunitas?" jelas Agus Rahmadi.

3 Persoalan Vaksin

Mencermati masalah virus membuat Presidium MER-C Joserizal Jurnalis geram. Belum lama ini kepada pers dia menegaskan bahwa dalam penelitian masalah virus terdapat 3 persoalan besar, yaitu persoalan bisnis, persoalan keamanan negara dan persoalan umat manusia. Dengan mendapat sampel virus dan maneliti virus tersebut bisa diketahui rekaman jejak DNA (*Deoxyribonucleic Acid/DNA-code*) sehingga bisa dibuat vaksin.

"Sasaran vaksin ini adalah Negara-negara berkembang yaitu Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Sedang yang mengambil keuntungan dari vaksin ini adalah Negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Masalah vaksin seharusnya adalah *concern* kita semua untuk memberantasnya," ucap Joserizal.

Penggunaan bahan haram dalam pembuatan vaksin ini diakui oleh produsen vaksin terbesar di tanah air yaitu Biofarma. Seperti pernah diungkapkan Drs. Iskandar, Apt., M.M ketika menjabat Direktur Perencanaan dan Pengembangan PT. Biofarma kepada Hidayatullah.com beberapa waktu silam. Dia menjelaskan bahwa enzim tripsin babi masih digunakan dalam pembuatan vaksin, khususnya vaksin polio(IPV) .

Selain penggunaan tripsin, produksi vaksin juga menggunakan media biakan virus (sel kultur) yang berasal dari jaringan ginjal kera (sel vero), sel dari ginjal anjing, dan dari retina mata manusia.

Sementara Kepala Devisi Produksi Vaksin Virus PT. Biofarma, Drs. Dori Ugiyadi mengatakan,

ketiga sel kultur tersebut dipakai untuk pengembangan vaksin influenza. "Di Biofarma, kita menggunakan sel ginjal monyet untuk produksi vaksin polio. Kemudian sel embrio ayam untuk produksi vaksin campak," ujar Dori seraya menambahkan secara umum produksi vaksin masih menggunakan berbagai macam sel yang berasal dari hewan maupun manusia.

Biofarma juga dipercaya memproduksi vaksin Flu Babi (H1N1) secara missal pada November 2010, setelah melakukan clinical trial (uji coba klinik) akan dilakukan pada Maret 2010. Vaksin H1N1 baru atau A-H1N1 (virus Flu Babi yang menular dari hewan ke manusia) akan diproduksi secara missal oleh PT. Biofarma pada November 2010. Antaranews juga melansir, produksi vaksin H1N1 baru ini sebanyak 1/10 dari jumlah penduduk Indonesia dan distribusi vaksin secara gratis akan diprioritaskan kepada petugas yang merawat pasien Flu Babia tau Flu Burung, Ibu dan anak-anak. Sedangkan pembuatan vaksin H5N1 (Flu Burung) akan dilakukan pada awal 2011.

"Yang jelas, produksi itu tidak akan terlambat, karena virus itu mudah bermutasi dan tinggal mengganti strain (galur/regangan). Kami akan memproduksi 27 juta dosis pertahun dan akan didistribusikan kepada masyarakat secara gratis

dengan dana dari APBN sebesar Rp 1,3 triliun mulai dari penelitian pada tahun 2008-2009 hingga produksi pada tahun 2010-2011," kata Dirut Biofarma, Iskandar.

Cara membuat vaksin

Dari data yang dihimpun, di antara cara membuat vaksin melalui beberapa tahap. Proses pembuatan vaksin Polio misalnya, biasanya ditempuh dengan mengembangbiakkan virus polio untuk pembuatan vaksin polio inaktif (IVP). Virus Polio dikembangbiakkan menggunakan sel vero (berasal dari ginjal kera) sebagai media. Proses produksi vaksin ini melalui tahapan sebagai berikut :

1. Penyiapan medium (sel vero) untuk perkembangbiakan virus.
2. Penanaman/inokulasi virus
3. Pemanenan virus
4. Pemurnian virus
5. Inaktivasi/attenuasi virus

Penyiapan media (sel vero) untuk pengembangbiakan virus dilakukan dengan menggunakan mikrokarier, yaitu bahan pembawa yang akan mengikat sel tersebut. Bahan tersebut adalah NN Diethyl Amino Ethyl (DEAE). Pada

proses selanjutnya sel vero ini harus dilepaskan dari mikrokarier menggunakan enzim tripsin. (saat ini, enzim tripsin umumnya didapat dari pancreas babi. Tahap selanjutnya adalah pembuangan larutan nutrisi. Hal ini dilakukan dengan proses pencucian menggunakan larutan PBS buffer. Larutan ini kemudian dinetralkan dengan menggunakan larutan serum anak sapi (*calf serum*). Larutan yang tidak digunakan tersebut dibuang atau menjadi produk samping yang digunakan untuk keperluan lain.

Sel-sel vero yang sudah dimurnikan dan dinetralisasi itu kemudian ditambahkan mikrokarier yang baru dan ditempatkan di bioreactor yang lebih besar. Di dalamnya ditambahkan zat nutrisi yang tahap selanjutnya dalam proses pembuatan vaksin ini adalah perbiakan sel vero menjadi produk bulk yang siap digunakan . dalam tahap ini dilakukan proses amplifikasi (pembangkitan sel dengan mikrokarier) , pencucian sel vero dari tripsin, inokulasi virus (pembangkitan virus pada sel vero) , panen virus, filtrasi, pemurnian dan inaktivasi.

Untuk pembuatan vaksin rabies misalnya, bahan percobaan adalah otak mencit (tikus kecil) yang mengandung virus rabies. Virus yang sudah pernah dipanen dapat disimpan pada suhu -200C (freezer)

baik dalam bentuk otak mencit segar yang direndam dalam Dulbecco's Modified Eagle Medium (DMEM) produksi FLOW, lab yang mengandung 2% foetalbovine serum (FBS) maupun dalam bentuk supernatant. Hewan percobaan yang digunakan adalah 9 ekor mencit putih umur 3 minggu yang sudah lepas sapih dan sehat. Untuk tujuan pengembangbiakan virus dalam rangka pelestarian, 6 ekor disuntik virus rabies, sedangkan 3 ekor untuk control negative atau tidak diberi perlakuan apapun. Bahan lain yang dipakai adalah Phosphate Buffer Saline (PBS) pH 7,2 yang mengandung antibiotic Penisilin dan Streptomisin 1.

Sedikit berbeda untuk menumbuhkan sel vero dalam jumlah ayg lebih besar. Sel vero yang sudah bertambah jumlahnya ini kemudian dilepaskan lagi dari mikrokariernya dengan tripsin babi lagi. Proses ini berlangsung secara berulang-ulang sampai dihasilkan sel vero dalam jumlah yang diinginkan.

Titik kritis ditinjau dari sudut kehalalan dalam pembuatan sel vero ini adalah penggunaan enzim tripsin. Tripsin digunakan dalam proses pembuatan vaksin sebagai enzim proteolitik (enzim yang digunakan sebagai katalisator pemisahan sel/protein).

Tripsin dipakai dalam proses produksi OPV (Oral Polio Vaccine) dan IPV (Inactivated Polio Vaccine). Sebenarnya dalam setiap tahapan amplifikasi sel, tripsin harus dicuci bersih oleh karena Tripsin akan menyebabkan gangguan pada saat sel vero menempel pada mikrokarier. Sementara yang masih menjadi polemic adalah pembersihan vaksin dari unsur najis/babi. Untuk itu persoalannya adalah apakah ada bahan yang bisa menggantikan debu dan air untuk mensucikan sesuatu dari najis?

Sejarah vaksin

Menengok sejarah vaksin sesungguhnya hanya akan mengungkap prilaku mengerikan dan keji yang dilakukan oleh kalangan Yahudi untuk menguasai dunia dengan cara menyebarkan racun /kuman pembunuh kepada ras lain, terutama kaum muslim. Hal ini juga diungkap oleh Jerry D. Gray dalam bukunya Deadly Mist-Upaya Amerika Merusak Kesehatan Manusia. Ternyata vaksin dijadikan senjata biologi pemusnah massal yang sistematis oleh zionis dan kronisnya sejak abad 18 yang diawaki Jendral Jeffre Amherst yang menghabisi suku Indian dengan menyebar kuman dan penyakit yang disisipkan dalam selimut dan handuk yang dibagikan ke suku tersebut.

Dalam perkembangannya pada abad ke-19, serum/kuman atau virus dan materi berbahaya lainnya dijadikan amunisi sebagai senjata biologi dalam peperangan atau pemusnahan misal serta penyebaran racun yang dapat menyerang dan menghancurkan otak dan system syaraf pusat. Di abad ke-20, vaksin modern yang dikelola oleh Flexner Brothers, ternyata kegiatan mereka dalam penelitian tentang vaksinasi pada manusia didanai oleh keluarga Rockefeller. Sedangkan Rockefeller sendiri adalah salah satu keluarga Yahudi yang paling berpengaruh di dunia, dan bagian dari zionisme internasional yang memprakarsai pendirian WHO dan lembaga dunia lainnya.

Pendeknya dari data historis bahwa vaksinasi dijadikan program zionisme internasional dalam rangka menggapai misi "New World Order" (Tatanan Dunia Baru) untuk melestarikan kekuasaan Yahudi. Sementara program vaksin ini merupakan bagian dari strategi misi pengendalian jumlah penduduk. Dalam memuluskan program ini mereka meraup dua keuntungan sekaligus, yakni penduduk terkendali dan menuai keuntungan yang besar.

Artinya boleh jadi niat busuk Yahudi senada dengan teori, bila ingin senjata laku maka ciptakan perang. Begitu juga dalam masalah ini, mereka beranjak dari teori bila 'obat' (produk farmasi) ingin laku dan membuat orang lain menderita, ciptakan penyakit. Dengan strategi pembodohan ini Yahudi berusaha membuat bangsa lain menderita sambil menguras isi kantongnya dengan alas an kesehatan.

Sedikitnya ada empat cara membuat vaksin, yaitu : pembuatan vaksin dari virus yang dimatikan (rujukan WHO saat ini), vaksin dari virus hidup yang dilemahkan, vaksin berupa virus hidup recombinan menggunakan virus baculo, dan vaksin DNA.

Lebih jelas lagi tentang penggunaan barang haram untuk vaksin ini pernah diungkapkan oleh dr. Husniah Rubiana Thamrin ketika masih menjabat kepala badan obat dan makanan (BPOM) kepada media. Dia membenarkan dalam proses pembuatan vaksin meningitis yang diwajibkan untuk calon jamaah haji bersentuhan dengan unsure babi.

"Dari hasil pemeriksaan kami dan evaluasi yang dilakukan, pada proses pembuatan vaksin meningitis memang benar bersentuhan dengan unsur

babi. Hanya saja, dari Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap produk yang dalam proses produksinya bersentuhan dengan bahan haram, adalah haram," ujarnya di Jakarta, Sabtu (27/06/09)

Anna Priangani, dari Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan dan Kosmetika (LPPOM) MUI pun menegaskan kebenaran dalam proses pembuatan vaksin meningitis menggunakan bahan media dari lemak babi (gliserol). Karena pihaknya pernah diundang Depkes untuk mendengarkan proses pembuatan vaksin meningitis dari produsennya asal Belgia.

Menurut Wakil Direktur LPPOM MUI DIY Bidang sertifikasi Prof. Umar Santosa, MSc, apabila dalam proses produksi vaksin menggunakan unsure babi, hal ini telah mengharamkan proses selanjutnya. Dalam menentukan haramnya suatu produk itu mendahulukan system managemen produk dan komitmen analisis kimia.

Bila Departemen Kesehatan memandang vaksin meningitis itu tidak haram, karena Depkes hanya melihat produk akhirnya saja. Padahal untuk mendekripsi produk akhir itu tergantung dari ketelitian deteksi dan ini juga tergantung dari

peralatanyang dimiliki. Bagi yang tidak mengetahui prinsip-prinsip halal suatu produk memang hanya melihat dari hasil akhirnya saja. Padahal, ia menambahkan, pada prinsipnya segala sesuatu yang diproses dari bahan haram semuanya kan menjadi haram. (Republika Online, (14/06/09) .

Peraturan Badan POM

Sekaitan dengan polemic penggunaan babi dalam produk obat, obat tradisional, kosmetik atau suplemen, pemerintah sendiri telah meneluarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. HK. 00.05.1.23.3516 yang ditetapkan pada 31 Agustus 2009 ditanda tangani dr. Husniah Rubiana Akib, MS, MKes, SpFK. Dalam peraturan ini jelas dinyatakan bahwa semua produk obat dan produk probiologi yang bersumber babi/porcine harus mencantumkan keterangan tertulis "Bersumber Babi" dengan warna merah dan dasar putih (Bab II Pasal 3 Ayat 7) .

Adapun pada ayat 8 manyatakan produk obat dan produk biologi yang pada proses pembuatannya bersinggungan dengan bahan bersumber babi/porcine dicantumkan informasi dalam kotak dengan warna merah di atas dasar putih "Pada

proses pembuatannya bersinggungan dengan bahan bersumber babi dan telah dipurifikasi sehingga tidak terdeteksi pada produk akhir”.

Izin juga tidak diberikan pada produk yang berasal dari setiap binatang yang mempunyai kuku pencakar yang memakan mangsanya secara menerkam atau menyambar, binatang-binatang yang dilarang oleh islam membunuhnya seperti lebah, burung hud-hud, kodok dan semut, daging yang dipotong dari binatang halal padahal binatang tersebut masih hidup, setiap binatang yang beracun dan memudharatkan apabila dimakan, setiap binatang yang hidup di dua alam seperti kura-kura, buaya, biawak, dan sebagainya, dan darah, urin, feses (kotoran) serta plasenta.

Sementara pada bab III tentang produk obat tradisional, kosmetik dan suplemen makanan, dijelaskan pemerintah tidak memberikan izin edar bagi produk yang bersumber, mengandung atau berasal dari bahan tertentu. Bahan tertentu yang dimaksud diurai dalam BAB 1 pasal 2 yaitu babi, anjing, anak yang lahir dari perkawinan keduanya, bangkai, termasuk binatng mati tanpa disembelih menurut cara Islam kecuali ikan dan belalang, tiap binatang yang dirasa menjijikan menurut fitrah manusia untuk memakannya seperti

cacing, kutu, lintah, dan sebagainya, setiap binatang yang mempunyai taring.

Pada Bab IV pasal 6 dinyatakan bahwa produk makanan dan minuman yang bersumber, mengandung atau berasal dari bahan tertentu tidak diberikan izin edar. Dan dikecualikan pada produk makanan dan minuman yang bersumber, mengandung atau berasal dari babi harus mencantumkan tulisan dan gambar mengandung babi + gambar babi".

Persoalannya, sudahkah peraturan ini ditaati? Pasalnya betapa banyak obat, makanan dan minuman, obat tradisional, kosmetik yang diduga kuat bersumber, mengandung atau berasal dari babi dan barang haram lainnya, termasuk vaksin?

Vaksin dan Kepentingan Bisnis

Adanya kepentingan bisnis dan siasat merusak kesehatan manusia di balik pemberlakuan vaksinasi/imunisasi semakin mudah dipahami. Apalagi bila dicermati bahwa imunisasi vaksinasi merupakan perbuatan yang membingungkan dan sulit diterima akal sehat, apalagi jelas bertentangan dengan aturan Islam. Betapa hanya dengan alasan menguji daya tahan dan menyebarkan terror terjadinya penyebaran penyakit harus dilakukan dengan memasukkan bibit penyakit dan materi beracun/berbahaya bagi tubuh?

Alhasil para pelaku vaksin sebaiknya ditanya, "apakah untuk melindungi rumah kita dari tikus, kita harus memasukkan dan memelihara tikus di rumah?" Atau "Apakah bila kita ingin melindungi kamar dari ular, kita simpan ular ganas di kamar?" Atau "Apakah bila kita ingin melindungi diri dari godaan dan tipu daya setan, lantas kita harus memasukkan setan ke tubuh?" Nah berikutnya, "Apakah bila kita ingin melindungi diri dari penyakit, lantas kita harus menelan dan disuntik bibit penyakit?" Untuk itu sangat mustahil menghindari keburukan dengan keburukan baru.

Bukankah usaha vaksinasi hanya akan memberikan pemberian semakin banyaknya orang yang terinfeksi penyakit tertentu dan terjadinya penyebaran penyakit di daerah atau Negara tertentu, padahal sebelumnya aman-aman saja? Artinya semakin banyak manusia yang divaksin hanya akan memberikan alas an kuat terjadinya wabah penyakit di daerah atau Negara tersebut, walaupun sebelumnya sehat dan bebas dari penyakit itu?

Belum lagi dampak dari vaksin (imunisasi). Pasalnya ada vaksin yang aktif dan pasif,

maksudnya vaksin aktif, bila vaksin itu diberikan reaksinya bisa secara cepat bereaksi, sedangkan yang pasif reaksinya bisa terjadi dalam waktu relative lama (bisa lebih dari satu tahun). Dampak buruk yang mengganggu kesehatan, khususnya balita, sangat memungkinkan dengan indikasi semakin banyak orang tua yang membawa anaknya yang sakit-sakitan atau mengalami gangguan mental untuk berobat. Pada gilirannya kantong mereka terkuras, lantaran harus rutin berobat. Apakah hal ini pernah direnungkan sebagai dampak buruk dari vaksin?

Bila dikaji ulang, pemberian vaksin/imunisasi boleh jadi bertentangan dengan aturan yang dikeluarkan Badan POM RI sendiri yang tidak memberikan izin edar produk yang bersumber dari bahan tertentu. Bukankah vaksin diambil dari darah yang mengandung penyakit dan terlibatnya babi dan bahan berbahaya lainnya? Belum lagi aturan lembaga tersebut yang harus mencantumkan "Bersumber Babi" dan penjelasan prosesnya bagi produk-produk farmasi?

Hentikan Vaksin

Setelah merenungkan agenda keji Yahudi serta dampak buruk vaksin, cukup banyak tenaga medis dan bidan yang menghentikan (tidak mau

memberikan imunisasi) baik secara terang-terangan maupun tersembunyi. Bidan Emma misalnya, berusaha menghentikan program imunisasi di kliniknya. Dengan alas an bahwa dia tidak ingin berbuat dzholim terhadap bayi dan masyarakat dengan memasukkan ragam barang haram yang sangat efektif merusak dan menghancurkan masa depan dan kesehatan.

Dia mendapati semakin banyak jenis vaksin dan imunisasi mulai balita sampai dewasa, antara lain mulai usia bayi 0-1 minggu diberikan vaksin hepatitis ketika 2 jam kelahiran, 1 minggu-3 bulan diberikan vaksin BCG, DPT 1 - DPT V, Hepatitis 1 - III, polio 1 - IV, usia 1 tahun vaksin campak, usia 1-3 tahun diberi vaksin MMR (Measles/campak, Mumps/gondong, Rubella/campak jerman), usia kelas VI SD diberikan vaksin DPT VI. Sedangkan bagi dewasa diberlakukan vaksin anti kanker servik, vaksin TT (Tetanus Toxoid) untuk ibu hamil, vaksin meningitis untuk calon jamaah haji, vaksin rabies, vaksin pneumococcus, smallpox, influenza, demam tifoid, cacar air, hepatitis A dan lainnya.

Menurut bidan Emma vaksin hepatitis B membuat organ-organ tubuh bayi terutama liver menjadi sangat terpaksa/berat merespon virus-virus dan zat kimia. Hal ini memungkinkan terjadi

kelemahan fungsi lever untuk tahap kehidupan berikutnya. "Usia bayi sangat jauh tertular hepatitis, dan vaksin yang diberikan malah mengancam livernya." Yang jelas setiap langkah dan gerak kita akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Ta'ala, termasuk mengapa kita mendzhalimi anak-anak dengan bahan-bahan yang haram dan buruk," ujarnya seraya menegaskan bahwa Allah Ta'ala berulang kali menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa musuh nyata bagi manusia adalah setan bukan virus, kuman atau bakteri.

Pada diskusi bertajuk "Vaksinasi, masihkah diperlukan?," yang digelar Forum Kajian tokoh Muslimah-Hizbut Tahrir Indonesia, di Gedung Wisma Dharmala Sakti, Jakarta (27/8/09) dengan pembicara Dr. Rini Syafri, M.Si dari DPP HTI dan dr. Flora Ekasari, Sp. P, praktisi kesehatan dari RS Pusat Angkatan Udara, terdapat kesimpulan bahwa vaksinasi hanya menjadi mimpi buruk bagi dunia akibat berlakunya system sekuler.

Sebagaimana dirilis Hidayatullah.com, Rini Syafitri menyatakan bahwa vaksinasi berdampak mencelakakan manusia. Hal ini yang memaksa AS mendirikan The Vaccine Adverse Events Reporting System (VAERS), yang mencatat berbagai reaksi buruk yang disebabkan oleh berbagai program

vaksinasi. Di antaranya vaksinasi DPT (difteri, pertusis, tetanus), Hib (haemophilus influenza b), MMR, dan OPV. Menurut laporan VAERS, dari tahun 1999-2002 tercatat 244.424 kasus, dengan 2.866 kasus kematian. Begitu seriusnya, sehingga kongres AS memberlakukan Undang-undang kompensasi cedera vaksin anak-anak nasional pada tahun 1986 dan wajibkan pencatatan kejadian buruk. Bahkan kesadaran masyarakat di AS dan beberapa Negara di Eropa seperti Prancis, Kanada, Inggris, dan Belanda telah membatalkan beberapa program vaksinasi.

Berbagai efek negative ini, kata Rini, ditimbulkan sejumlah bahan berbahaya yang terdapat dalam vaksin seperti mikroorganisme (bakteri atau virus) yang dilemahkan atau dimatikan, logam berat (thimerosal), dan alumunium hidroksida. Potensi bahaya vaksin juga terjadi dikarenakan proses pemberiannya. Sebab, berbagai bahan asing itu dipaksakan masuk ke dalam tubuh.

Namun, kata Rini, berbagai catatan kelam seputar program vaksinasi seolah lenyap. "Terhimpit oleh jurnal-jurnal ilmiah dan laporan WHO (badan kesehatan dunia) yang datang membawa segudang data. Orang menjadi tidak mendapat kesempatan untuk bertanya : benarkah semua data tersebut?

Bernarkah tidak ada kepentingan perusahaan vaksin di dalamnya?"

Dengan sekelumit uraian tentang vaksin (imunisasi) yang tidak sedikitpun ada manfaat yang bisa dipetik, bahkan sebaliknya memasukkan virus dan barang beracun itu membahayakan dan mengancam kesehatan jasmani dan rohani dalam waktu cepat atau lambat? Apakah dari data dan fakta yang ada masih belum cukup? Terlebih lagi Islam jelas-jelas melarang mengkonsumsi dan menggunakan barang haram untuk pengobatan maupun merawat kesehatan.

Untuk itu sekretaris Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah Dr. Abdul Fatah Wibisono mengimbau masyarakat agar lebih berhati-hati menggunakan produk-produk yang ditengarai terkontaminasi benda najis, terutama babi.

Sementara Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Dewan Dakwah Islamiyah Abdul Wahid Alwi, MA mengingatkan dalam masalah vaksin sebaiknya dikembalikan pada kaidah ushuliyah fiqh: La Dharar Wala Dhirar, yakni dalam melakukan sesuatu tidak boleh mengundang bahaya atau mudharat kepada siapa pun termasuk pada diri sendiri. Selain itu juga didasarkan pada kaidah

dilarangnya kita menjerumuskan diri dalam kerusakan atau kebinasaan.

"Karena itu semuanya harus dilihat efek sampingnya, baik atau tidak?" ucapnya.

Dengan demikian apakah mungkin kita mendapatkan kebaikan dari suatu keburukan yang bersarang di tubuh kita? Lebih jauh apakah kita enggan untuk belajar dan menelaah siapakah sebenarnya "otak" dibalik imunisasi dan apa mau mereka? Bila tujuan mereka adalah pemusnahan missal dan bisnis semata melalui penyebaran racun, pertanyaannya, maukah kita diracun dan dibodohi?

WALLAHU A' LAM

BAHAN VAKSIN

Ummu Salamah mengurai bahan utama vaksin adalah kuman virus atau bakteri hidup atau mati, toksoid atau DNA dengan tambahan bahan tertentu, menjalankan berbagai fungsi dan biakan pembuatan vaksin.

Bahan vaksin tersebut antara lain:

Alumunium. Logam ini ditambahkan kepada vaksin dalam bentuk gel atau garam untuk mendorong

produksi antibody. Logam ini dikenal sebagai kemungkinan penyebab kejang, penyakit Alzheimer, kerusakan otak dan dementia (pikun). Menurut persatuan pemerhati vaksin Australia bahan ini dapat meracuni darah, syaraf pernafasan, mengganggu sistem imun dan syaraf seumur hidup. Alumunium digunakan pada vaksin DPT, Dapt dan hepatitis B.

Benzetonium klorida. Yaitu bahan pengawet yang belum dievaluasi untuk konsumsi manusia dan banyak digunakan untuk vaksin anthrax.

Etilen Glikol. Merupakan bahan utama anti beku yang digunakan pada beberapa vaksin yaitu DaPT, polio, hepatitis B sebagai bahan pengawet.

Formaldehida/formalin. Bahan ini menimbulkan kekhawatiran besar karena dikenal sebagai karsinogen (zat pencetus kanker). Bahan ini dikenal untuk penggunaan pembalseman, fungisida, insektisida dalam pembuatan bahan peledak dan kain. Bahan ini dapat ditemukan pada beberapa vaksin.

Gelatin. Adalah bahan yang dikenal sebagai allergen (bahan pemicu alergi). Bahan ini ditemukan pada vaksin cacar air dan MMR.

Glutamate. Digunakan untuk menstabilkan beberapa vaksin panas, cahaya dan kondisi lingkungan lainnya. Bahan ini dikenal menyebabkan reaksi buruk dan ditemukan pada vaksin varicella.

Neomycin. Antibiotic ini digunakan untuk mencegah pertumbuhan kuman di dalam biakan vaksin. Bahan ini menyebabkan reaksi alergi pada beberapa orang dan ditemukan pada vaksin MMR dan polio.

Fenol. Bahan yang berasal dari tar batubara ini digunakan di dalam produk bahan pewarna, desinfektan, plastic, bahan pengawet dan germisida. Bahan ini sangat beracun dan membahayakan.

Streptomisin. Antibiotika ini dikenal menimbulkan reaksi alergi dan ditemukan pada vaksin polio.

Timerosal. Bahan ini adalah pengawet yang mengandung 50% etil merkuri yang mempunyai banyak sifat yang sama dengan merkuri (air raksa) yang sangat beracun.

Sementara persatuan pemerhati vaksin Australia juga mencatat adanya bahan lain dalam vaksin antara lain:

Ammonium sulfat. Diduga dapat meracuni system pencernaan, hati, syaraf, dan system pernafasan.

Ampotericin B. sejenis obat yang digunakan untuk mencegah penyakit jamur. Efek sampingnya menyebabkan pembekuan darah, bentuk sel darah merah menjadi tidak sempurna, masalah ginjal, kelesuan, demam dan alergi pada kulit.

Kasein. Perekat yang kuat, sering digunakan untuk melekatkan label pada botol. Walaupun dihasilkan dari susu, namun di dalam tubuh bahan ini dianggap protein asing yang beracun.

Polysorbate 20 dan polysorbate 80. Bahan yang meracuni kulit atau organ genital.

JURUS LINDUNGI ANAK DAN IBU HAMIL DARI VAKSIN

Tidak sedikit masyarakat yang menolak vaksinasi. Namun dikarenakan ketidakmengertian, orang-orang yang ingin menolak vaksinasi seringkali tidak mengerti kapan mereka harus mengatakan hal tersebut. Berikut ini tips dari bidan Emma untuk melindungi anak dan ibu hamil dari vaksin :

Bila ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di RS, Puskesmas, klinik atau bidan, kata-kata pertama yang harus ibu sampaikan adalah ibu tidak bersedia untuk di Imunisasi Tetanus Toxoid. Bila ibu menunda perkataan ini ibu akan langsung disuntik.

1. Bila ibu akan melahirkan, buatlah surat pernyataan yang dibuat dirumah dan ditandatangani oleh suami/ibu sendiri yang menyatakan bahwa jika bayi sudah dilahirkan, ibu/suami tidak ingin anaknya di imunisasi dengan vaksin hepatitis B/BCG.
2. Bila tidak disiapkan sebelumnya, maka bayi itu akan langsung diimunisasi tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada orangtua si bayi.

3. Bila ibu membawa anak ke tempat pelayanan kesehatan, bahwa saya datang tidak untuk imunisasi, tapi hanya ingin mengetahui keadaan tumbuh kembang anak saya. Bila ibu mendapatkan penjelasan tentang imunisasi dan ibu tetap yakin akan dalil yang telah ditetapkan oleh agama, maka ibu bisa katakan, "Saya hanya takut kepada Allah, dan dilarang takut pada selain-Nya, seperti kuman/penyakit."

Tahnik, tuntunan Haq kesehatan bayi

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari, Sahabat Anshor Abu Musa berkisah: "(Suatu saat) aku memiliki anak yang baru lahir, kemudian aku mendatangi Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam, kemudian beliau memberi nama padanya dan beliau mentahnik dengan sebutir kurma."

Tahnik atau meloloh bayi dengan kurma adalah sebuah syariat yang menakjubkan, karena didalamnya terdapat manfaat-manfaat kesehatan jasmani dan rohani yang tak tebilang.

Sumber :

<http://nidi4blogwordpress.wordpress.com/>

Fakta tentang Bahaya Fluoride

Fluoride, adalah satu kata yang tentunya sudah tidak asing lagi bagi kita, apalagi zat ini terdapat dalam pasta gigi (odol) yang pastinya dalam sehari dapat kita pakai lebih dari sekali. Malah secara umum dipersepsikan orang sebagai zat ampuh untuk memperkuat tulang gigi. Sebab itu, zat ini banyak disisipkan di dalam pasta gigi. Bahkan 66% cadangan air minum warga AS telah dicampuri zat ini secara sengaja. Namun, Fluoride yang selalu di gembar-gemborkan baik untuk gigi tersebut ternyata melalui berbagai penelitian yang dapat dipercaya dari berbagai

belahan dunia terbukti menunjukkan fakta yang sebaliknya yaitu bahwa Fluoride itu berbahaya.

Jawaban yang ada mungkin akan mengejutkan kita semua. Fluoride telah diteliti banyak pakar kesehatan dan ternyata ditegaskan mengandung bahan berbahaya bagi tubuh. Antara lain bisa menyebabkan kanker tulang, oestoporosis, masalah persendian, turunnya kadar testosteron dan estrogen, dan sanggup mengkorosi lapisan enamel gigi. Bahkan dikatakan jika fluoride lebih merusak gigi ketimbang garam.

Sekarang, pergilah ke toko atau super market yang ada. Carilah racun tikus. Dan lihatlah, apa bahan utama pembuat racun tikus? Yakni Sodium Fluoride. Ini adalah zat kimia ionik yang paling beracun setelah Potassium Dikromat. [1]

Dunia medis juga telah mengetahui jika fluoride juga digunakan sebagai obat anti depresan, yang menghilangkan agresifitas dan motivasi manusia, termasuk menurunkan hasrat untuk berkembang-biak. *"Fluoride memang tidak memiliki faktor yang menguntungkan secara biologis,"* tegas Dr. Rima Laibaow dari Natural Solutions Foundation. [1]

- > Robert Carlton, Ph. D., mantan ilmuan EPA AS di 'Marketplace' Perusahaan Broadcast Canada, pd 24 November 1992 menyebut *Fluoridasi* adalah **KASUS PENIPUAN ILMIAH TERBESAR DI ABADINI!!!** (situs: anglicancommunion.org)
- > Prof. Albert Schatz Ph.D. (Ahli Mikrobiologi) Penemu Streptomycin dan Pemenang Nobel: '*Fluoridasi* adalah **PENIPUAN TERJAHAT untuk mengeruk keuntungan yang pernah dilakukan dan itu menelan korban lebih banyak dari pada bentuk penipuan lainnya.'**
- > Dr. Charles Gordon Heyd, Mantan Presiden Asosiasi Kesehatan Amerika: '*Fluoride adalah RACUN YANG BISA MENGEROGOTI; akan menyebabkan DAMPAK yang SERIUS DALAM JANGKA PANJANG.*
- > Agustus 2002, BELGIA MENJADI NEGARA PERTAMA DI DUNIA yang MELARANG penggunaan berbagai suplemen FLUORIDE, tablet, obat tetes, permen karet, dll yg berfluoride DITARIK DARI PASARAN KARENA BERACUN dan menyebabkan RESIKO BESAR bagi kesehatan fisik maupun psikologis. Keputusan ini dikeluarkan Menteri Kesehatan Masyarakat Federal (shirleys-wellness-cafe.com/#belgium)
- > FLUORIDE tidak memberi efek menyehatkan dalam

mencegah kerusakan gigi dan tulang pada manusia. Th 1990 Dr. John Colquhoun melakukan penelitian pada 60.000 anak sekolah dan tidak menemukan perbedaan kerusakan pada gigi antara yg menggunakan fluoride dan yang tidak, bahkan itu ia menemukan sejumlah anak pada wilayah yang diberi fluoride menderita keropos gigi yg disebut FLUOROSIS.

> 98% wilayah Eropa Barat telah menolak fluoridasi air, termasuk Austria, Belgia, Denmark, Prancis, Italia, Luxembourgh, Jerman, Belanda, Finlandia, Swedia dan Norwegia. Bahkan 2.378 para profesional di bidang medis menolak FLUORIDE. Berikut daftarnya:

- 343 PhD's – includes DSc, Doctor of Science; EdD (Doctor of Education); DrPH (Doctor of Public Health)
- 326 Nurses (RN, MSN, BSN, ARNP, APRN, LNC)
- 322 DC's (Doctor of Chiropractic, includes M Chiro)
- 276 MD's (includes MBBS)
- 245 Dentists (DDS, DMD, BDS)
- 113 ND's (Doctor of Naturopathic Medicine)
- 59 Lawyers (JD, LLB, Avvocato)
- 48 RDHs (Registered Dental Hygienist; also RDHAP and RDN [Registered Dental Nurse])
- 42 Pharmacists (Pharm.D, B. Pharm, DPh, RPH)

- 40 Acupuncturists (LAc – Licensed Acupuncturist, and, MAC –Master Acupuncturist)

- 23 DO's (Doctor of Osteopathic Medicine)
- 15 Veterinarians (DMV, VMD, BVMS)

berikut tokoh lain yang juga menolak Fluoride:

- Arvid Carlsson, Nobel Laureate for Physiology or Medicine, 2000
- Raul Montenegro, PhD, Right Livelihood Award 2004 (known as the Alternative Nobel Prize), President of FUNAM, Professor of Evolutionary Biology, National University of Cordoba, Argentina
- The current President and six past Presidents of the International Academy of Oral Medicine and Toxicology
- Three scientists from the Environmental Protection Agency (EPA) Headquarters Union in Washington D.C.
- Three members of the National Research Council committee who wrote the landmark 2006 report: Fluoride in Drinking Water: A Scientific Review of EPA's Standards (Hardy Limeback, PhD, DDS; Robert L. Isaacson, PhD; Kathleen M. Thiessen, PhD)
- The Board of Directors, American Academy of Environmental Medicine

- Two advisory board members of the UK government sponsored "York Review"
- Andy Harris, MD, former national president, Physicians for Social Responsibility, Salem, OR
- Theo Colborn, PhD, co-author, Our Stolen Future
- Lynn Margulis, PhD, a recipient of the National Medal of Science
- Ken Cook and Richard Wiles, President and Executive Director, Environmental Working Group (EWG)
- Ron Cummins, Director, Organic Consumers Association
- Vyvyan Howard, MD, PhD, President, International Society of Doctors for the Environment (ISDE)
- Magda Aelvoet, MD, Former Minister of Public Health, Leuven, BELGIUM
- Doug Everingham, former Federal Health Minister (1972-75), Australia
- Peter Montague, PhD, Director of Environmental Health Foundation
- Ted Schettler, MD, Science Director, Science and Environmental Health Network
- Stephen Lester, Science Director, Center for Health, Environment, and Justice

- Lois Gibbs, Executive Director, Center for Health, Environment, and Justice, Goldman Prize Winner (1990), Falls Church, VA
- FIVE Goldman Prize winners (2006, 2003, 1997, 1995, 1990)
- Sam Epstein, MD, author, "Politics of Cancer" and Chairman, Cancer Prevention Coalition
- Pat Costner, retired Senior Scientist, Greenpeace International
- Jay Feldman, Executive Director, Beyond Pesticides
- Sandra Duffy, Board President, Consumers for Dental Choice
- Joseph Mercola, Doctor of Osteopathic Medicine, <http://www.mercola.com>, Chicago, IL
- Leo Cashman, Executive Director of DAMS (Dental Amalgam Mercury Syndrome)
- Chris Bryson, author, The Fluoride Deception
- Environmental leaders from over 30 countries, and
- Legendary folksinger, songwriter and activist, Pete Seeger

Bahkan ada juga sumber yang mengatakan bahwa Fluoride adalah zat kimia kunci dalam memproduksi BOM ATOM. Fluoride sangat esensial

untuk memproduksi Bom Uranium dan Plutonium untuk membuat senjata nuklir selama Perang Dingin. Salah satu zat kimia yg dikenal PALING BERACUN adalah FLUORIDE, yang muncul secara cepat sebagai racun kimiawi dari program bom atom Amerika serikat, baik untuk pekerjanya maupun masyarakat sekitar.[2] (Situs : rvi.net/~fluoride/fluoride_teeth_atomic_bomb.htm)

Isi dari Tube Pasta Gigi yg mengandung Fluoride ukuran keluarga cukup untuk membunuh anak seberat 12 Kilogram!!! (situs all-natural.com/fleffect.html)

Sebagian besar bangsa Eropa, termasuk Jerman, Belanda, Swedia, dan Prancis MELARANG PENGGUNAAN FLUORIDE dalam tempat-tempat kesehatan masyarakat. (situs chemtrailpatrol.com/cpr_fluoride_menu.htm)

Efek biologis Fluoride dlm buku Flouride the Aging Factor-Dr.John Yiamouyiannis yaitu :

- Gigi Fluorosis (keropos) merupakan tanda pertama kontaminasi fluoride.
- Kerusakan gigi (pada stadium lanjut-gigi bergaris-garis gelap terlihat seperti lubang) dan gigi tanggal.

- Penelitian di Cina, pemberian fluoride dengan dosis rendah pun telah menyebabkan berkurangnya kecerdasan pada anak-anak
- Penuaan Dini
- Aborsi Spontan
- Tulang yang rapuh
- Kanker,
- Fluoride bersifat Carcinogenic (PENYEBAB KANKER) :

Departemen Kesehatan New Jersey mengkonfirmasi bahwa terjadi peningkatan 6.9% kasus tulang melengkung akibat kanker tulang pada anak muda dalam komunitas yang menggunakan fluoride, dan peningkatan 5% dalam SEMUA JENIS KANKER dalam komunitas yang menggunakan Fluoride.

Dean Burk, Kepala Bagian Kimia Institut Kanker Nasional mengakui dalam dengar pendapat dengan kongres, bahwa SEDIKITNYA 40.000 KEMATIAN KARENA KANKER di tahun 1981 BERKAITAN DENGAN FLUORIDE. Burk menyatakan bahwa FLUORIDE LEBIH MENYEBABKAN KANKER DAN MERUPAKAN PENYEBAB TERCEPAT DARI PADA ZAT KIMIA LAINNYA.

Tapi selain yang dijelaskan buku itu, ternyata ada juga pengaruh fluoride seperti dibawah ini:

1. Tidak berfungsinya Thyroid. Diidentifikasi

sebagai hypothyroidism.

2. Kerusakan pada sistem berpikir.

3. Kebutaan (penelitian Moolenburgh mengenai air yang ditambah 1ppm Fluoride)

4. Penyakit Alzheimer - Jurnal Wall Street 28 okt 92 tentang penelitian Varnier JA., "tikus percobaan yang mengkonsumsi fluoride dengan dosis tinggi berkembang dengan tahap yang tidak beraturan memiliki karakteristik hewan yang telah PIKUN. Pengujian otak tikus-tikus pasca percobaan mengungkap adanya SUBSTANSI SEL OTAK YANG HILANG dalam struktur."

(sightings.com/health/fluoridetruth.htm)

5. Kemandulan.

Ilmuwan Administrasi Makanan dan Obat (FDA) melaporkan korelasi yang erat antara menurunnya tingkat kesuburan perempuan kelompok usia 10-49 dengan meningkatnya penggunaan fluoride.

7. Kerusakan Otak.

Fluoride menurunkan kapasitas kecerdasan manusia, terutama Anak-anak. Tingkat kecerdasan anak-anak yang menggunakan fluoride SECARA SIGNIFIKAN lebih rendah dari anak2 yang tidak diberikan fluoride. (Li, X.S., Zhi, J.L., Gao, R. O., 'Efek pemberian Fluoride Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak-anak,' Fluoride; 28:182-189, 1995).

Percobaan Dr. Phyllis Mullenix terhadap tikus menunjukkan efek keracunan syaraf yang bervariasi pada setiap tahap kedewasaan, baik hewan dewasa, hewan anak-anak, atau melalui placenta ketika bayi masih didalam perut. Sampel yang mendapatkan fluoride sebelum lahir akan terlahir sebagai anak hiperaktif DAN AKAN TETAP SEPERTI ITU SEPANJANG HIDUPNYA. Mereka yang diberi fluoride ketika berusia muda menunjukkan aktivitas yang DEPRESIF.

Tahun 1998 Guan et al. memberi dosis yang sama dengan yang digunakan Mullenix dan menemukan pada percobaannya bahwa beberapa zat kimia kunci dalam otak, ZAT YANG MEMBENTUK SELAPUT SEL OTAK, pada tikus yang diberi Fluoride tidak terlihat/ KOSONG.

8. Keretakan pada tulang pinggul.

Air minum yang mengandung Fluoride akan menyebabkan KERETAKKAN TULANG PINGGUL 2 KALI LIPAT (200%!!!) dari jumlah keretakan tulang alami, baik pada laki2 maupun perempuan. Bahkan tingkat yg sangat kecil dari Fluoride sejumlah 0.1 ppm pun tetap saja menunjukkan kenaikan angka statistic keretakan tulang pinggul yang signifikan (Bordeaux Penelitian JAMA 1994)

9. Osteoporosis (keropos tulang), kerangka tulang tidak beraturan, dan Arthritis (Asam Urat). Para ilmuwan EPA Washington mengumumkan

bahwa meningkatnya jumlah orang yang memiliki gejala 'carpal-tunnel' dan sakit asam urat diakibatkan oleh proses fluoridasi dalam air minum. Dan di India Tengah, pencemaran fluoride pada air akibat sebuah penggalian yang tidak melalui pengujian, menyebabkan PENDERITAAN ASAM URAT YANG SERIUS PADA JUTAAN ORANG!!! Yang merupakan BENCANA NASIONAL. (Manchester Guardian 9 July 1998) .

10. Pelayanan Kesehatan Masyarakat AS telah menyatakan bahwa fluoride membuat TULANG LEBIH RAPUH dan EMAIL GIGI LEBIH MUDAH MENYERAPNYA (kandungan fluoride dalam pasta gigi)

11. Penggunaan Fluoride selama masa kehamilan hingga setahun meningkatkan 1% KETIDAK MAMPUAN BELAJAR pada anak-anak. (Penelitian Universitas Florida Selatan)

12. Flouride memiliki pengaruh negatif pada sistem syaraf dan sistem kekebalan tubuh, dan pada anak-anak dapat mengarah pada kelelahan kronis, IQ yang rendah, tidak mampu belajar, kelesuan dan depresi (Situs bruha.com/fluoride/)

13. Dr. Phyllis Mullenix dari Institut Penelitian Forsyth Universitas Harvard (Institut penelitian gigi) menerbitkan sebuah penelitian yang menunjukkan bhw FLUORIDE LEBIH EFEKTIF DARI PADA TIMAH DLM MENURUNKAN TINGKAT IQ pada anak-

anak. (situs naturalrearing.com)

14. Penelitian kanker oleh Program Toxicology Nasional melaporkan sampel yang diberi fluoride memiliki TUMOR THYROID, TUMOR RONGGA MULUT, DAN TUMOR HATI YANG SEBENARNYA JARANG TERJADI.

15. Penelitian baru-baru ini di Jurnal Penelitian Otak mendapati 1 ppm fluoride dalam air akan meningkatkan kandungan alumunium dalam otak tikus percobaan dan memproduksi sejenis zat yang merusak otak (amyloid deposits) berhubungan dengan penyakit Alzheimers dan jenis2 lain dari kegilaan.

16. Penelitian selanjutnya terhadap binatang percobaan mendapati fluoride dapat menghambat kelenjar pineal yang memproduksi melatonin, hormon yang membantu mengatur berbagai perubahan pada masa pubertas. Dalam penelitian ini, hewan yang diberi fluoride berkurang tingkat metabolisme melatoninnya dalam air seni mereka, dan lebih awal mengalami perubahan-perubahan masa pubertas.

(mercola.com/2002/jan/30/flouridation_facts.htm)

17. TUMOR TULANG ditemukan pada hewan percobaan SEBAGAI REAKSI LANGSUNG PEMBERIAN FLUORIDE. (Program Nasional Pemerintah Federal AS-bagian DEPKES dan Pelayanan Masyarakat th 1990) [3]

Berdasarkan banyak penelitian, Fluoride terbukti menurunkan IQ (kecerdasan), merusak otak dan menyebabkan kerusakan otak seperti halnya yang terjadi pada penyakit pikun atau dementia. bahkan Fluoride juga dapat merusak otak bayi, merusak kemampuan belajar dan daya ingat.

Menurut The National Research Council (NRC), Fluoride pada tulang dapat meningkatkan resiko patah tulang karena menurunkan masa tulang. Konsumsi Fluoride melalui air minum berfluoride terbukti meningkatkan kemungkinan patah tulang. Penelitian pada hewan menunjukkan fluoride juga meningkatkan resiko kanker kandung kemih. Hal ini membuat US National Research Council menyimpulkan bahwa Fluoride diduga kuat merupakan salah satu faktor resiko kanker kandung kencing.

Menurut The National Toxicology Program (NTP) dan berbagai penelitian termasuk dari Harvard University pada hewan dan manusia, Fluoride diduga meningkatkan kemungkinan terkena Osteosarcoma, suatu kanker tulang ganas yang sangat mematikan. Resiko ini paling besar dimiliki oleh mereka yang berumur 10-20 tahun. Bila terkena Osteosarcoma, lebih dari setengah pasien hanya bertahan hidup selama beberapa tahun setelah penyakitnya ditemukan.

Menurut US National Research Council, Fluoride merupakan zat perusak sistem hormone. Berbagai

Bukti menunjukkan konsumsi Fluoride menyebabkan terjadinya penurunan fungsi kelenjar tiroid yang berfungsi untuk menghasilkan hormone tiroid sebagai pengatur metabolisme tubuh. Hal ini menyebabkan suatu keadaan yang disebut hipotiroid, suatu keadaan kekurangan hormone tiroid dengan gejala penurunan kecerdasan, depresi dan kenaikan berat badan.

Menurut the National Toxicology Program, Fluoride terbukti merupakan senyawa mutagenic. Senyawa mutagenic adalah senyawa perusak gen tubuh. Gen sendiri adalah bagian sel yang mengatur produksi sel-sel baru bagi tubuh. Bila gen rusak karena Fluoride, akan timbul sel-sel baru yang 'salah dan abnormal' . Sel-sel anormal inilah yang bisa menimbulkan kanker, penyakit genetik, serta penyakit gangguan pertahanan tubuh seperti penyakit lupus.

Selain berbagai efek buruk fluoride diatas, fluoride juga terbukti merusak sel pelapis lambung bila termakan, juga terbukti merusak ginjal dan kelenjar pineal.

Lengkapnya bisa bca disini
juga <http://www.fluoridealert.org/articles/50-reasons/>

Pasta gigi kita kan mengandung Fluoride, Kita harus bagaimana?

The dental research community menyatakan Fluoride baik pada gigi khusus untuk pemakaian luar tanpa ditelan. Hal ini karena Fluoride dapat membunuh bakteri di mulut, ini sebabnya fluoride dipakai di pasta gigi. Jadi berbagai Bahaya fluoride diatas HANYA terjadi bila fluoride tertelan/ditelan. dan bila menyikat gigi dengan pasta gigi berFluoride, berkumurlah yang banyak dan sering, jangan pernah membiarkan pasta gigi tersisa di mulut. Pastikan juga saat menyikat gigi, berkumurlah kuat minimal sebanyak 5 kali..

Bagaimana dengan anak-anak yang belum bisa membuang pasta gigi saat menyikat gigi?

Gunakan Pasta gigi tanpa Fluoride!

Kandungan fluoride dalam komposisi pasta gigi umumnya dalam bentuk sodium fluoride dan sodium monofluorophosphate, namun bisa juga dalam bentuk 'Fluoro' lainnya. Anak-anak harus dilindungi dari fluoride karena pada anak-anak, otaknya masih tumbuh, dan tidak akan optimal pertumbuhan otaknya bila sering menelan fluoride. Bila khawatir Penggunaan pasta gigi berfluoride dalam jangka panjang akan membuat

Fluoride akhirnya masuk sedikit demi sedikit ke dalam tubuh kita, gunakanlah pasta gigi tanpa Fluoride yang dijual bebas dipasaran. [4]

Kepedulian kita akan bahan-bahan berbahaya dalam kehidupan kita sehari-hari bisa mencegah datangnya penyakit yang akan kita sesali nantinya..

Fluoride Pada Air Minum Kemasan bisa juga pada Air PAM

Perusahaan-perusahaan besar yang bergerak dalam bisnis air minum dalam kemasan diketahui telah memasukkan fluoride ke dalam produk air minum dalam kemasan mereka. Hal ini dilakukan tanpa membubuhkan keterangan sedikit pun dalam label kemasannya.

bahkan dalam website aqua menjelaskan:

"Kesehatan tubuh tergantung pada berbagai aspek, salah satu aspek penting adalah pemenuhan mikronutrisi, yaitu vitamin dan mineral. Kecukupan vitamin telah menjadi hal yang diperhatikan, kini berbagai vitamin ditemukan dalam bentuk instan (pil dan tablet). Sedangkan mineral, hingga kini belum lengkap dibuat dalam

bentuk instan. Hanya mineral utama, seperti; kalsium atau zat besi yang bisa ditemukan pilnya. Padahal masih banyak mineral yang tak kalah pentingnya dibutuhkan oleh tubuh, seperti; yodium, kalium, atau flouride." Klik pada gambar di bawah sebagai bukti .

Untuk lebih yakin kan anda coba anda siram air Aqua ke tanaman setiap hari dan bedakan dengan tanaman yang di siram air tanah. Maka tanaman yang di siram aqua akan mati kering seperti hangus. [5]

Jika melihat bahaya kandungan fluoride yang berlebihan, maka sudah seharusnya kita mulai berhati-hati dalam memilih produk air minum. Karena tidak semua filter yang digunakan untuk mengolah air minum dapat membuang unsur fluoride yang terkandung dalam air tanah.

Mengingat air minum adalah kebutuhan utama, maka seharus nya lebih kita sadari akan akibat dari fluoride yang berlebih pada tubuh. Berhati-hatilah dalam memilih air minum untuk kita konsumsi sehari-hari. Jagalah kesehatan mulai dari hal yg terkecil dan terpenting. (mss/a7)

Referensi :

- [1] rykers.blogspot.com/2009/06/program-pembunuhan-masal-2012.html
- [2] qibash.wordpress.com/2011/03/30/pasta-gigi-mengandung-fluoride-dan-bahayanya/
- [3] obat-sakitgigi.blogspot.com/2010/05/bahaya-flouride-pada-odol-atau-pasta.html
- [4] doktercare.com/deadly-mist-bahaya-fluoride-itu-nyata.html
- [5] kapurwakan.wordpress.com/2011/03/14/strategi-kontrol-populasi/

Untuk informasi lebih lanjut dapat akses ke halaman-halaman berikut:

1. [10 Fakta Mengenai Fluoride](#)
2. [50 Alasan untuk Menolak Fluoridasasi oleh Paul Connett, PhD – Professor of Chemistry St. Lawrence University](#)
3. [Hal-hal absurd tentang Fluoridisasi Air oleh by Paul Connett, PhD](#)
4. [Riset Mengenai Fluoride di Abad XIX dan Awal Abad XX](#)
5. [Fakta-fakta mengenai Fluoride oleh The American Dental Hygienists Association](#)
6. [Fluoride: Deadly Poison? History & Dangers of Fluoride](#)

7. Rekomendasi untuk Menggunakan Fluoride Demi Mencegah dan Mengontrol Karies Gigi di Amerika Serikat
8. Dampak Neurologis/Syaraf dari Fluoride: penelitian menunjukkan menyebabkan timbulnya penyakit alzheimers, dimensia, penyakit mental menurunnya daya konsentrasi (Attention Deficit Disorder), menurunkan nilai IQ pada anak-anak
9. Fakta-Fakta Ilmiah tentang Fluoride
10. Parents of Fluoride Poisoned Children (PFPC)
11. Fluoridation/Fluoride, Zat Kimia beracun dalam Air Anda
12. Fluoride: Protected Pollutant or Panacea?
13. Dampak Racun dari Fluoride

Sumber : <http://www.bamah.net/>

<http://mengenalsecretsocieties.blogspot.com/>